

## **Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak**

**Wiwik Sulistiani, Dewi Mustami'ah**

Universitas Hang Tuah  
wiwik.sulistiani@hangtuah.ac.id

**Abstrak.** Negara Republik Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas laut. Namun saat ini Indonesia masih belum serius mengembangkan potensi lokalnya. Akibatnya, potensi sumber daya alam dan manusianya tidak bisa dikembangkan secara memuaskan. Pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan, pengenalan, pelestarian serta minat terhadap lingkungan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pesisir. Dalam upaya pembangunan sumber daya manusia perlu adanya pengenalan tentang potensi yang dimiliki sejak dini. Upaya pengenalan lingkungan kelautan dan kemaritiman juga masih belum dilaksanakan di sekolah yaitu Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hal tersebut, dibuatlah modul pembelajaran dengan tema kelautan dan kemaritiman untuk menumbuhkan minat kebaharian pada anak usia TK. Modul yang disusun peneliti ini melengkapi tema yang sudah ada di Taman Kanak-kanak, sehingga dapat diterapkan tanpa merubah tema yang sudah ada. Hasil penelitian melalui eksperimen dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang signifikan yaitu 45,96%. Jika dilihat berdasarkan masing-masing sub tema: cita-cita meningkat 20,4%, lauk kesukaanku 40,95%, transportasi laut 69,89%, binatang laut 15,65%. Sedangkan untuk lingkungan laut meningkat 67,44% dan 61,4% pada sub tema alat komunikasi. Dengan demikian modul pembelajaran tematik kelautan dan kemaritiman untuk menumbuhkan minat kebaharian pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak terbukti efektif.

Kata kunci : Modul Pembelajaran, Tematik, Kelautan Kemaritiman, Minat Kebaharian, Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak.

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara maritim agraris, karena dipenuhi dengan laut dan daerah pertanian, namun demikian tenggelam oleh hiruk pikuk globalisasi, dengan teknologi sebagai indikatornya. Sayangnya, potensi khas dan unik Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dengan keunggulan kompetitif di seluruh penjuru nusantara, tidak tergarap dengan baik (Asmani, 2012).

Mengacu pada muatan lokal suatu daerah, yaitu daerah pesisir yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, pengenalan, pelestarian serta minat terhadap lingkungan untuk memunculkan keunggulan lokal daerah pesisir. Pada akhirnya ke depan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir tersebut. Dalam dunia pendidikan upaya untuk mengenalkan lingkungan terdekat dengan siswa yaitu kelautan, perlu dilakukan melalui pendidikan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak, melalui tema-tema yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiani dan Mustami'ah pada tahun 2013, pada Taman Kanak-kanak daerah pesisir belum diterapkan secara serius tema-tema yang berhubungan dengan lingkungan kelautan dan kemaritiman. Sementara itu, hasil penelitian terkait dengan minat anak, didapatkan hasil bahwa respon terhadap lingkungan kelautan masih jauh dari angan-angan anak-anak daerah pesisir. Respon-respon yang diberikan oleh anak pastinya diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang didapatnya dari lingkungan. Beberapa hal yang mempengaruhi respon anak salah satunya adalah kedekatan terhadap obyek dan informasi yang pernah diperoleh anak. Berdasarkan data menunjukkan bahwa anak kurang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan terdekatnya sehingga kurang peka terhadap lingkungan dan pada akhirnya kurang memiliki minat terhadap lingkungan kelautan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pada anak usia dini adalah memberikan informasi, stimulasi terkait dengan lingkungan kelautan dan pada akhirnya diharapkan akan dapat menumbuhkan minat anak terhadap kelautan.

Menurut Krisdiyanto dan Bandonu (2011), memasukkan Pendidikan Kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi

rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia. Pendidikan kebaharian mampu membangun sikap serta wawasan anak didik terhadap kondisi geografis Indonesia sebagai bangsa maritim dalam bentuk negara kepulauan yang terbesar di dunia. Dengan demikian wawasan dan pemahaman cinta bahari harus terus diajarkan dan dibiasakan sejak dini terhadap anak didik melalui pendidikan formal yang ada. Berdasarkan fakta diatas peneliti merancang sebuah modul pembelajaran dengan tema kelautan dan kemaritiman untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK). Modul disusun dengan memperhatikan metode pembelajaran untuk anak TK dan prinsip belajar anak usia TK.

#### ***Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini***

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak yaitu dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang-orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan anak sendiri, melatih untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat (Hildebrand dalam Moeslichatoen, 2004).

Beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas (Moeslichatoen 2004).

Menurut Trianto (2013), model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran dengan memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Ada banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di TK/RA. Metode-metode pembelajaran untuk anak TK/RA seperti bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas juga model-model pembelajaran. Pembelajaran di TK/RA bersifat tematis yang dilakukan secara integratif, maka pembelajaran di TK/RA tidak bisa dilakukan dengan metode tunggal. Itulah sebabnya, model pembelajaran yang dikenalkan adalah yang bersifat paduan (integral).

#### ***Pembelajaran Tematik Berbasis Kelautan dan Kemaritiman***

Menurut Trianto (2010), pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia sekitar siswa.

Menurut Latif, Zulkhairina, Zubaidah, Afandi (2013) pembelajaran yang disusun dalam “tema” membuat anak melibatkan dirinya didalam semua area yang dipelajari dan menjadikannya berminat pada suatu topik dengan sikap ingin tahu. Materi pembelajaran harus berasal dari suatu pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak.

Lebih lanjut Trianto (2013) menyatakan salah satu pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini adalah dengan pendekatan lingkungan. Pembelajaran pendekatan lingkungan adalah mengajarkan konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan atau topik tertentu dengan menggunakan pendekatan lingkungan maka perlu lebih dahulu mencari informasi tentang keterlibatan konsep yang diajarkan dengan peristiwa atau kejadian dalam lingkungan yang terdekat. Melalui pendekatan lingkungan ini para siswa diajak memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa diharapkan akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Berawal dari pemahaman dan kepedulian itu, siswa dapat mencari solusi, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan nyata apabila suatu ketika siswa menghadapi masalah dalam lingkungan sendiri.

Pada lingkungan pesisir, lingkungan terdekat dengan siswa adalah laut. Hal ini menjadi muatan lokal bagi Taman Kanak-Kanak di sekitar. Menurut Trianto (2013), muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk disini adalah keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Model pembelajaran tematik kelautan dan kemaritiman pada anak TK adalah pengenalan berbagai konsep secara mudah dan jelas serta menarik minat anak, dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran pada anak TK. Konsep-konsep yang diberikan adalah pendekatan pada lingkungan yang paling dekat dengan anak, yaitu

lingkungan laut seperti binatang dan tumbuhan yang ada di laut, alat transportasi laut, benda-benda yang ada dilaut, serta aktivitas-aktivitas yang ada di laut.

#### *Minat Kebaharian*

Suryabrata (2002) berpendapat minat merupakan “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Hurlock (2007) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu itu bebas memilih. Bila individu melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, individu merasa berminat. Minat dapat dipandang sebagai suatu motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini disebabkan karena perasaan positif yang menyertai tindakan yang didasari minat maka individu akan mengalami perasaan bahagia (ormrod, 2003, Prawitasari dan Astiningrum, 2014)

Minat kebaharian yaitu rasa suka atau tertarik terhadap kebaharian. Anak yang berminat kebaharian akan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian, sehingga anak ingin tahu dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian.

#### **Minat dapat dipelajari**

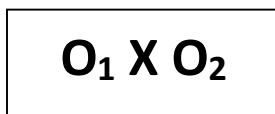
Menurut Hurlock (2007) minat dapat dipelajari : 1). Dalam belajar coba ralat, anak-anak menemukan bahwa sesuatu menarik perhatian. Minat yang diperoleh dengan cara ini mungkin berlangsung lama atau mungkin ternyata hanyalah merupakan kesenangan, yang segera berlalu. Bila dikombinasi dengan bimbingan, belajar coba ralat merupakan cara yang berharga untuk mengembangkan minat baru karena anak mempunyai kesempatan mencoba apa yang menarik bagi anak dan melihat apakah hal itu benar-benar memenuhi kebutuhan tertentu dalam kehidupan atau tidak. 2). Belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai atau dikagumi, anak anak mengambil oper minat orang lain dan juga pola perilakunya. 3). Minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan anak. Oleh karena metode belajar ini memperhitungkan kemampuan anak, lebih besar kemungkinannya untuk membuahkan perkembangan minat yang akan memuaskan kebutuhan anak dari pada cara belajar coba ralat atau identifikasi.

#### **Metode Menemukan Minat Anak**

Menurut Hurlock (2007) ada beberapa cara untuk menemukan minat anak yaitu : (1) Pengamatan kegiatan, (2). Pertanyaan, (3). Pokok pembicaraan. (4) Membaca. (5) Menggambar spontan. (6) Keinginan. Laporan mengenai apa saja yang diminati. Bila ditanya untuk menyebut atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati, anak-anak menunjukkan minat yang telah terbentuk, yang memberi petunjuk tentang hal-hal yang memberi kepuasan.

#### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji efektivitas model yang telah disusun. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Latipun, 2011). Pola desain penelitian adalah *one-group pre test post test design*. Efektifitas atau pengaruh pemberian pembelajaran tema kelautan (X) akan dapat dilihat melalui perbedaaan hasil skor *pre test* (O1) dan *post test* (O2). Setiap siswa yang akan menjadi subjek akan mendapatkan *pre test* dan *post test*. Desain Penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan :                    O1 = Nilai *Pretest*  
    O2 = Nilai *Posttest*

#### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil eksperimen pada anak-anak di 4 Taman Kanak-kanak daerah pesisir (TK DB, TK MB, TK BR dan TK A) terhadap modul pembelajaran tematik kelautan dan kemaritiman untuk menumbuhkan minat kebaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Eksperimen Minat Kelautan Kemaritiman

NO	Aspek Minat		Hasil Pre test		Aspek Minat		Hasil Post test	
	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Cita-Cita</b>								
1	Tentara	5	6,02	Tentara	8	9,64		
2	Polisi	14	16,87	Polisi	10	12,05		
3	Guru	18	21,69	Guru	16	19,28		
4	Pilot	6	7,23	Pilot	4	4,82		
5	Dokter	18	221,69	Dokter	16	19,28		
6	Polantas	1	1,2	Angkatan laut	9	10,8		
7	Angkatan	2	2,4	Pemain bola	2	2,4		
8	Angkatan laut	2	2,4	Polwan	4	4,82		
9	Angkatan darat	1	1,2	Ustad	1	1,2		
10	Pemain bola	8	9,64	Dosen	1	1,2		
11	Presiden	1	1,2	Artis	1	1,2		
12	Polwan	2	2,4	Nahkoda	9	10,8		
13	Ustad	1	1,2	Pendeta	1	1,2		
14	Artis	1	1,2	Kowal	1	1,2		
15	Suster	1	1,2					
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		
<b>Lauk Kesukaanku</b>								
1	Kubis	1	1,2	Cumi-cumi	7	8,43		
2	Tahu	7	8,43	Tahu	6	7,23		
3	Telur	12	14,46	Telur	1	1,2		
4	Bayam	2	2,4	Bayam	0	0		
5	Ayam Goreng	14	16,87	Ayam goreng	5	6,02		
6	Nasi Goreng	3	3,61	Nasi goreng	7	8,43		
7	Sop	3	3,61	Sop	0	0		
8	Mie	8	9,64	Mie	3	3,61		
9	Mie goreng	2	2,4	Mi goreng	0	0		
10	Sayur	3	3,61	Sayur	1	1,2		
11	Bandeng	2	2,4	Bandeng	3	3,61		
12	Tempe	5	6,02	Tempe	5	6,02		
13	Lele	5	6,02	Lele	3	3,61		
14	Pindang	2	2,4	Pindang	3	3,61		
15	Mujaer	2	2,4	Mujaer	2	2,4		
16	Nugget	1	1,2	Nugget	1	1,2		
17	Cecek	1	1,2	Cecek	1	1,2		
18	Udang	1	1,2	Udang	7	8,43		
19	Ikan	6	7,23	Ikan	11	13,25		
20	Bebek	1	1,2	Teri	5	6,02		

**SEMINAR ASEAN**  
**2<sup>nd</sup> PSYCHOLOGY & HUMANITY**  
 © Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016

NO	Aspek Minat		Aspek Minat		Aspek Minat	
	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)
21	Soto	1	1,2	Ikan asin	7	8,43
22	Ceker	1	1,2	Kepiting	2	2,4
				Ikan dorang	2	2,4
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Tanaman</b>						
1	Bunga	11	13,25	Rumput laut	23	27,71
2	Pohon	2	2,4	Mangrove	56	67,47
3	Rumput	9	10,84	Pohon manga	1	1,2
4	Pohon manga	10	12,05	Pohon kelapa	1	1,2
5	Bayam	1	1,2	Lumut	2	2,4
6	Lumut	1	1,2			
7	Strawberry	4	4,82			
8	Apel	12	14,46			
9	Kamboja	1	1,2			
10	Anggur	1	1,2			
11	Papaya	1	1,2			
12	Melati	1	1,2			
13	Belimbing	2	2,4			
14	Keres	2	2,4			
15	Jeruk	1	1,2			
16	Manggis	1	1,2			
17	Mawar	2	2,4			
18	Pisang	7	8,43			
19	Jambu	6	7,23			
20	Nangka	1	1,2			
21	Semangka	1	1,2			
22	Sirsak	1	1,2			
23	Nanas	2	2,4			
24	Sayur	1	1,2			
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Alat Transportasi</b>						
1	Motor	31	37,35	Kapal laut	23	27,71
2	Becak	13	15,66	Kapal perang	2	2,4
3	Bis	12	14,46	Kapal	16	19,28
4	Truck	3	3,61	Rakit	4	4,82
5	Kereta	3	3,61	Perahu	16	19,28
6	Mobil	7	8,43	Mobil	4	4,82
7	Kapal	2	2,4	Bis	4	4,82

**SEMINAR ASEAN**  
**2<sup>nd</sup> PSYCHOLOGY & HUMANITY**  
 © Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016

NO	Aspek Minat		Hasil Pre test		Aspek Minat		Hasil Post test	
	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
8	Motor keruk	12	14,46	Motor keruk	4	4,82		
9	Helicopter	1	1,2	Angkot	1	1,2		
10	Taksi	1	1,2	Taksi	1	1,2		
11	Angkot	2	2,4	Perahu layar	1	1,2		
12	Pesawat	3	3,61	Motor	6	7,23		
13	Bemo	1	1,2	Becak	2	2,4		
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		
<b>Binatang Laut</b>								
1	Ikan	15	18,07	Kepiting	3	3,61		
2	Paus	20	24,1	Lumba-lumba	14	16,87		
3	Lumba-lumba	18	21,69	Paus	13	15,66		
4	Hiu	18	21,69	Kerang	5	6,02		
5	Singa laut	8	9,64	Singa laut	10	12,05		
6	Buaya	1	1,2	Kuda laut	4	4,82		
7	Mujaer	1	1,2	Ikan	11	13,25		
8	Kepiting	1	1,2	Hiu	15	18,07		
9	Kerang	1	1,2	Buaya	1	1,2		
				Keong	1	1,2		
				Ikan tuna	3	3,61		
				Teri	3	3,61		
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		
<b>LINGKUNGAN KU</b>								
1	Batu	15	18,07	Batu	5	6,02		
2	Air	23	27,71	Keong	11	13,3		
3	Kapal	5	6,02	Kapal	17	20,5		
4	Rumput	9	10,8	Kura-kura	9	10,8		
5	Perahu	1	1,2	Kapal selam	2	2,4		
6	Laut	1	1,2	Perahu	12	14,5		
7	Air terjun	1	1,2	Laut	6	7,2		
8	Pohon	8	9,6	Pasir	6	7,2		
9	Pasir	10	12,04	Pohon	4	4,8		
10	Rumah	4	4,8	Rakit	3	3,6		
11	Gunung	1	1,2	Kapal laut	2	2,4		
12	Keong	1	1,2	Kapal layar	4	4,8		
13	Bunga	1	1,2	Kapal penumpang	2	2,4		
14	Ular	1	1,2					
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		

NO	Aspek Minat		Aspek Minat		Hasil Post test	
	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)	Respon Siswa	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Alat komunikasi</b>						
1	Handphone	29	34,9	Handphone	11	13,3
2	Telephone	30	36,1	Telephone	10	12,04
3.	Ipad	8	9,6	Kompas	51	61,4
4	Tablet	1	1,2	Tablet	3	6,8
5	Laptop	1	1,2	Laptop	3	6,8
6	Majalah	2	2,4	Speaker	5	6
7	Bel	1	1,2			
8	Televisi	2	2,4			
9	Radio	3	6,8			
	TOTAL	83	100		83	100
<b>Pemandangan</b>						
1	Gunung	10	12,5	Laut	17	20,5
2	Pohon	7	8,4	Air laut	9	10,8
3	Sungai	4	4,8	Pasir	11	13,3
4	Bunga	1	1,2	Pohon	3	6,8
5	Rumput	5	6	Pelangi	9	10,8
6	Pelangi	6	7,2	Perahu	9	10,8
7	Air terjun	1	1,2	Ombak	7	8,4
8	Awan	6	7,2	Matahari	4	4,8
9	Kupu-kupu	4	4,8	Ikan	3	6,8
10	Hujan	2	2,4	Hujan	2	2,4
11	Laut	3	3,6	langit	1	1,2
12	Matahari	6	7,2	Kapal	6	7,2
13	Bunga mawar	2	2,4	jembatan	1	1,2
14	Pasir	3	3,6			
15	Ombak	1	1,2			
16	Matahari	1	1,2			
17	Ikan	2	2,4			
18	Pantai	1	1,2			
19	Kepiting	2	2,4			
20	Ular	2	2,4			
21	Keong	1	1,2			
22	Air	2	2,4			
23	Ikan paus	1	1,2			
24	Air mancur	1	1,2			
25	Batu	1	1,2			
26	Bulan	2	2,4			

NO	Aspek Minat		Aspek Minat		
	Respon Siswa	Hasil Pre test	Respon Siswa	Hasil Post test	
		Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
27	Bumi	1	1,2		
28	Perahu	1	1,2		
<b>TOTAL</b>		<b>83</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>83</b> <b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketika anak-anak belum diberi pembelajaran dengan tema kelautan kemaritiman anak-anak belum mengenal profesi yang berkaitan dengan kelautan kemaritiman. Saat anak ditanya cita-cita sebagian besar (97,6 %) anak menyebut cita-cita yang berhubungan dengan tentara, polisi, guru, pilot, dokter, polantas, pemain bola, presiden, Polwan, Ustad, Artis dan Suster. Sedangkan cita-cita yang berkaitan dengan kelautan kemaritiman hanya 2,4 % yaitu yang menyebut ingin masuk Angkatan Laut. Namun setelah anak-anak diberi pembelajaran yang bertema kelautan kemaritiman, ada kenaikan yang signifikan yaitu menjadi sebesar 22,8 % yang menyebut Cita-cita yang berkaitan dengan kemaritiman. Cita-cita tersebut meliputi : Angkatan laut (10,8%) atau 9 anak dari 83 subyek, nahkoda sebanyak 9 anak (10,8%) dan Kowal sebanyak 1 anak (1,2%). Artinya setelah diberi pembelajaran anak-anak menjadi tahu dan tertarik atau berminat pada profesi yang berhubungan dengan kelautan dan kemaritiman. Hal tersebut sesuai pendapat Havighurst (dalam Hurlock, 2007) bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan cita-cita.

Hasil eksperimen sebelum diberi pembelajaran dengan tema kelautan kemaritiman, saat menyebut Lauk Kesukaanku hanya 4 anak (4,8%) dari 83 siswa yang menyebut bandeng 2 anak (2,4%) dan pindang 2 anak (2,4%). Selebihnya menyebut ayam goreng sebagai favorit yaitu 14 anak (16,87%), telur 12 anak (14,46%), mie sebanyak 10 anak (11,68%). Namun setelah menerima pembelajaran dengan tema kelautan dan kemaritiman mengalami kenaikan menjadi 45,75% atau 38 anak. Lauk yang anak-aak sebutkan meliputi : cumi-cumi sebanyak 7 anak (8,43%), bandeng 3 anak (3,61%), pindang 3 anak (3,61%), udang sebanyak 7 anak (8,43%), ikan sebanyak 11 anak (13,25%), teri sebanyak 5 anak (6,02%) dan kepiting sebanyak 2 anak (2,4%). Hal tersebut sesuai pendapat Erikson bahwa kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan mereka berada. Pendapat tersebut juga didukung pendapat Bandura (dalam Santrock, 2008) bahwa anak belajar dari lingkungan sosial.

Anak-anak sebelum diberi perlakuan lebih kenal alat transportasi darat sebesar 98% atau 81 anak, meliputi motor (37,35%), becak (15,66%), bis (14,46%). Sedang yang lainnya menyebut truck, kereta, angkot, sepeda, pesawat, helicopter. Hanya 2 anak yang menyebut kapal (2,4%). Padahal anak-anak ini mayoritas tinggal di pesisir namun tidak mengenal alat transportasi di laut. Namun setelah diberi pembelajaran dengan tema kelautan kemaritiman anak kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 72,29% atau sebanyak 40 anak yang menyebut transportasi laut, missal kapal laut sebesar 27,71%, kapal sebesar 19,28%, rakit sebesar 4,82%, perahu sebanyak 19,28% dan perahu layar sebanyak 1,2%.

Hasil eksperimen juga meningkatkan anak-anak untuk tertarik atau berminat pada binatang laut yang tidak hanya ukuran besar. Hal ini dapat dilihat jika awalnya anak-anak menyebutkan binatang laut lebih dominan pada Paus (24,1%), Lumba-lumba 21,69%, Hiu 21,69 dan ikan sebesar 18,07%, serta Singa Laut sebesar 9,64%. Maka setelah diberi pembelajaran bertema kelautan kemaritiman anak menyebut binatang laut yang berukuran kecil dan yang biasa mereka temui, missal kepiting, kerang, teri, ikan tuna. Jadi berdasarkan eksperimen anak-anak menjadi bervariasi ketika menyebut binatang laut. Hal ini sesuai pendapat Havighurst (dalam Wijayanti, 2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat adalah lingkungan dan kebudayaan .

Sebelumnya anak berminat menyebutkan Lingkunganku yang berhubungan dengan darat, sedang yang berkaitan dengan laut sebagai anak pesisir hanya sebesar 21,66%. Namun setelah diberi pembelajaran kelautan kemaritiman mengalami kenaikan sebesar 89,1%, atau sebanyak 74 anak. Anak-anak berminat pada lingkungan yang berhubungan dengan: keong, kapal, kapal penumpang, kapal layar, kapal laut, rakit. Selain itu anak berminat pada kura-kura, kapal selam, perahu, laut dan pasir. Hal tersebut sesuai pendapat Crow (dalam Yunianto, 2003) bahwa faktor yang membentuk minat adalah lingkungan. Namun hal tersebut tidak akan muncul begitu saja karena dibutuhkan dorongan dari dalam individu untuk munculnya minat tersebut. Untuk anak-anak Taman Kanak-kanak dorongan dari dalam akan muncul jika lingkungan mengenalkannya, sehingga akan muncul rasa ingin tahu pada anak. Hal ini terbukti ketika anak disajikan materi tentang Lingkunganku, anak dikenalkan berbagai macam hal yang bias ditemui disekitarnya. Anak-anak antusias untuk mengetahui berbagai hal. Padahal awalnya anak-anak tidak memperhatikan.

Anak-anak pada awalnya ketika ditanyakan tentang alat komunikasi lebih menyebutkan tentang barang-barang yang ada di rumahnya, misal handphone sebanyak 29 anak (34,9%), telephone sebanyak 30 anak (36,1%).



Ada pula menyebutkan iPad sebanyak 8 anak (9,6%), radio 3 anak (6,8%) dan televisi sebanyak 2 anak (2,4%). Namun setelah diberi pembelajaran dengan tema kelautan kemaritiman anak-anak yang berminat pada alat komunikasi yang berhubungan dengan kelautan dan kemaritiman (kompas) sebanyak 51 anak (61,4%), kemudian handphone sebanyak 11 anak (13,3%), telephone sebanyak 10 anak (12,04%), sedangkan yang lain menyebut speaker (6%), tablet 6,8% dan laptop 6,8%.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa anak-anak semula berminat pada alam semesta yang tidak berdekatan dengan kelautan kemaritiman yaitu sebesar 82%, dan hanya 18% yang berminat pada kapal. Setelah diberi pembelajaran dengan tema kelautan kemaritiman, anak-anak berminat pada alam semesta yang berhubungan dengan laut sebesar 77,8%. Hal ini meliputi : laut sebesar 20,5%, air laut sebesar 10,8%, pasir 13,3%, perahu sebesar 10,8%, ombak 8,4% dan yang berminat menyebut ikan sebesar 6,8%. Sedangkan yang berminat pada selain lain hanya sebesar 22,2%.

Berdasarkan hasil penelitian pada 4 Taman Kanak-kanak di daerah pesisir Kedung Cowek Bulak Kenjeran Surabaya ditemukan bahwa belum ada yang menerapkan kurikulum kelautan dan kemaritiman. Pengenalan tentang kelautan dan kemaritiman hanya dilakukan dengan menyisipkan beberapa materi pada tema-tema tertentu. Hal ini menyebabkan siswa Taman Kanak-Kanak yang keberadaannya dekat dengan laut (kawasan pesisir) belum mendapatkan informasi yang memadai tentang tema-tema kebaharian. Padahal berdasarkan pendapat Trianto (2013), lembaga pendidikan bisa memasukkan muatan lokal. Dengan memasukkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk disini adalah keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK dan RA menurut kurikulum pendidikan Taman Kanak-kanak (2004) adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Tugas-tugas perkembangan pada masa di Taman Kanak-kanak akan dapat dicapai dengan baik jika pendekatan pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak salah satunya dengan menggunakan pendekatan tematik (Sisdiknas, 2003). Hal tersebut sesuai pula pendapat Trianto (2010), pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Menurut Crow dan Crow (dalam Purwanto, 2010) minat belajar dapat diperoleh dari pengalaman individu dimana individu tersebut tinggal. Menurutnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat tempat bergaul, berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah yang menyajikan materi pembelajaran kebaharian akan dapat mempengaruhi minat anak terhadap kebaharian. Lebih lanjut Krisdiyanto dan Bando (2011), memasukkan Pendidikan Kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia. Pendidikan kebaharian mampu membangun sikap serta wawasan anak didik terhadap kondisi geografis Indonesia sebagai bangsa maritim dalam bentuk negara kepulauan yang terbesar di dunia.

Anak-anak jika sejak dini tidak dikenalkan tentang kondisi lingkungannya (kelautan dan kebaharian), maka harapan agar anak-anak tersebut bisa mengetahui, memahami dan akhirnya menimbulkan minat kebaharian akan tercapai. Menurut Hurlock (2007), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih. Bila individu melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, bukan pula yang dibawa sejak lahir, namun sesuatu yang dapat dikembangkan. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2012) minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar. Jika diterapkan dalam minat kebaharian, maka siswa Taman Kanak-kanak akan memiliki minat kebaharian jika siswa tersebut banyak belajar tentang kebaharian.

Selanjutnya Gunarsa dan Gunarsa (2012) berpendapat pula bahwa faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik akan dikesampingkan. Menurutnya guru juga mempengaruhi munculnya minat belajar siswa. Artinya jika di sekolah Taman Kanak-kanak terdapat materi kebaharian yang disampaikan dalam tematik, maka anak akan memiliki minat terhadap kebaharian. Dan selanjutnya, dikatakan pula jika Guru mampu menyampaikan materi dengan menarik akan membuat siswa tertarik pada materi yang disampaikan. Artinya jika guru mampu

menyampaikan materi pembelajaran kebaharian dengan menarik, maka siswa akan tertarik pada materi kebaharian.

The Developmentally Appropriate Curriculum menurut Bredekamp (1987 dalam Hughes, 2010):  
1. Tujuan kurikulum harus mencapai area perkembangan anak yang termasuk perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif yang terintegrasi dan saling mempengaruhi. 2. Tujuan dan rencana harus sesuai dengan kebutuhan, kekuatan dan minat anak. Informasi tentang keluarga dan latar belakang budaya harus membuka wawasan anak-

anak. 3. Anak-anak harus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan harus mendorong secara bebas mengeksplorasi bahan-bahan, orang dewasa dan anak-anak lain. Permainan bebas menjadi penting dalam bagian ini.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik kelautan dan kemaritiman dapat menumbuhkan minat kebaharian pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat kebaharian, anak-anak lebih peka terhadap lingkungannya yang erat kaitannya dengan laut. Hal ini dapat simpulkan modul pembelajaran kelautan dan kemaritiman yang diterapkan efektif untuk menumbuhkan minat kebaharian pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

### **Daftar Pustaka**

- Asmani, Jamal., (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Jogjakarta : Diva Press
- Astiningrum & Purwitasari, (2014). Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang (Manga) dengan kemampuan rekognisi Emosi Melalui Ekspresi Wajah. *Jurnal Psikologi UGM Vol 34, No.2*, 130-150
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gunarsa . Singgih D.G.(2012). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Penerbit :Jakarta, Gunung Mulia.
- Hughes, Fergues P. 2010. *Child, Play, And Development 4th Edition*. U.S.A : SAGE Publication
- Hurlock, 2007. *Life Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Krisdiyanto dan Bandonno, (2011) Sebuah Gagasan: Urgensi Pendidikan Kebaharian dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. <http://collaborationflexiblelearning.blogspot.com/2011/04/sebuah-gagasan-urgensi-pendidikan.html>
- Latipun, (2011). *Psikologi Eksperimen Edisi ke dua*, Malang : UMM Press
- Latif, Zulkhairina, Zubaida, Afandi (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grop
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, Jhon. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Edisi kedua. Jakarta : Kencana Trianto
- Suryabrata, (2002). *Psikologi Pendidikan*, Yogja: Gajah Mada Pres
- Trianto, (2010), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto, (2013), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wijayanti, R. (2009). Hubungan antara minat membaca dengan kemampuan verbal pada anak Sekolah Dasar (SD). *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya (tidak diterbitkan)
- Yunianto.G. (2003). Perbedaan minat membaca pada anak laki-laki dan anak perempuan pada masa anak sekolah. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 (tidak diterbitkan)